

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan; a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak, semua guru pada saat ini sedang mempersiapkan siswanya tidak hanya untuk dunia yang akan dihadapi siswa, ketika mereka meninggalkan sekolah (dunia yang kita kenal); namun juga untuk sebuah masa depan di mana, di masa kehidupan pekerjaan siswa, teknologi akan menjadi satu milyar kali lebih hebat daripada yang sekarang (sebuah dunia yang tidak bisa kita bayangkan).

Setiap tahun dari kehidupan para siswa ini, informasi dunia akan meledak lagi: peralatan akan menjadi lebih kecil, lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah; manusia akan mempunyai akses ke lebih banyak peralatan ini (dan akan mengubah perilaku mereka karena hal ini); sekolah dan para gurunya akan tidak ragu berjuang untuk menyainginya.¹

Anak muda (para siswa) perlu untuk berfokus pada penggunaan peralatan baru, mencari informasi, memaknainya, dan menciptakan sesuatu.²

¹ Frida Dwiyantri Widjaya, *Teknologi Pendidikan bagi Para Pemimpin Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 3.

²*Ibid*, hal. 4.

Dengan hadirnya peralatan digital yang didistribusikan meluas dan mudah dipakai, anak-anak sudah siap setiap harinya, untuk melakukan sesuatu yang tampaknya jauh dari jangkauan fiksi sains bagi kebanyakan dari orang dewasa pada umumnya. Mereka berkomunikasi secara instan, bermain permainan yang rumit, dan belajar dari teman mereka sebaya dari belahan dunia berbeda; ePals, suatu laman pertukaran elektronik yang aman bagi anak-anak, menjangkau banyak negara dan daerah. Anak-anak secara rutin membuat film dan dibagikan ke dunia lewat internet, untuk dilihat dan dikomentari. Mereka mengatur diri mereka secara social dan potensial melintasi planet.³

Perkembangan Teknologi Informasi yang demikian pesat pada era millennium ini, menuntut kesigapan pada setian organisasi yang membutuhkan informasi valid dan cepat tersedia.⁴

Tren terhadap penyesuaian barang dan jasa dalam dunia modern akan berarti bahwa sekolah-sekolah akan harus menawarkan lebih banyak pilihan kepada orang tua dan siswa-siswanya dibandingkan dengan yang mereka kerjakan saat ini karena, peningkatan pilihan akan menjadi satu dari keunggulan kehidupan abad ke-21. Teknologi sedang menyiapkan tingkat pilihan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk berbagai peningkatan produk dan jasa.⁵ Maka dari itu, sekolah harus menawarkan banyak pilihan.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam dunia pendidikan di tingkat universitas membawa banyak perubahan yang signifikan

³ *Ibid.*

⁴ Ali Imron (eds), *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 217.

⁵ *Ibid*, hal. 31.

dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung.⁶ Berbagai bentuk solusi pengajaran maupun pembuatan materi yang lebih baik, akan mudah diakses oleh staf pengajar maupun mahasiswa itu sendiri, di dalam mendukung hasil akhir yang optimal dan berkualitas.

Salah satu contoh implementasi teknologi tersebut adalah dengan menghadirkan kelas secara maya atau virtual, di mana kehadiran serta tatap muka antara mahasiswa dengan dosen dapat digantikan dengan tersedianya fasilitas pembelajaran secara *online*, dengan secara lebih spesifik menjadi alternatif manakala waktu dan jarak menjadi penghalang untuk seseorang mendapat pengetahuan. Terhubungnya jutaan computer di seluruh dunia dalam jaringan *internet* membuat tidak terdapat lagi keterbatasan untuk seseorang mengakses informasi yang diinginkannya, dan di sisi lain akan pula membantu untuk dapat memahami materi yang dipelajari lebih baik lagi.⁷

Pemanfaatan teknologi dalam hampir semua bidang kehidupan, misalnya teknologi pertanian, teknologi kesehatan, teknologi informasi, teknologi komunikasi, teknologi industri, teknologi transportasi, dan sebagainya; juga teknologi persenjataan, yang dari tahun ke tahun semakin meningkat baik kuantitatif maupun kualitatif.⁸ Teknologi informasi telah memasuki seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Kini menjadi populer apa

⁶ Andi Wahyu Rahardjo Emanuel, et.al., *Cara Praktis Membangun Situs e-Learning dengan Teknologi Open Source: Ubuntu Server Linux, Apache, MySQL, PHP dan Moodle*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 1.

⁷ *Ibid*, hal. 1

⁸ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam: antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1989), hal. 109.

yang disebut *E-life*. *E-life (electronic life)* telah merupakan suatu gaya hidup (*life style*).⁹

Pada dasarnya pendidikan berwawasan global diorientasikan kepada peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sehingga ia memiliki kepekaan terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi mutakhir, mengambil sesuatu yang positif dan kehidupan global, dan bahkan pendidikan menjadi *problem solver* (pemecah masalah) yang ada di masyarakat.¹⁰

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini memang sangat pesat seiring dengan kemajuan IPTEK serta tuntutan kebutuhan zaman. Kehadiran perkembangan teknologi ini membuka peluang bagi setiap orang untuk bekerja dengan efektif dan efisien serta produktivitas yang tinggi. Namun, untuk mewujudkan ini semua dibutuhkan biaya yang mahal dan kondisi ini yang akan menciptakan kesenjangan antara daerah/negara yang maju dan terpinggirkan. Selain itu, faktor lain adalah kurang optimalnya pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi ini sehingga nilai positif yang dapat kita ambil menuju masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan juga sangat minim. Misalnya saja internet, ponsel, ataupun teknologi informasi dan komunikasi cetak maupun elektronik yang lainnya.¹¹

Hasil-hasil yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi.¹² Di dunia modern ini, ilmu (dan keturunannya: teknologi dan informasi) tak dapat disangkal lagi

⁹ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, April 2002), hal. 107

¹⁰ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 136.

¹¹ *Ibid*, hal. 137.

¹² John J Longkutoy, *Pengenalan Komputer*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992), hal.

jasas mendominasi. Maka dipandang dari segi daya ramalnya, ilmu pun dapat dianggap sebagai sumber nasihat perihal perilaku (akhlak).¹³ Gambaran bahwa seseorang manusia bisa berbeda-beda peran dan perilakunya jika dihadapkan dengan aspek ruang dan waktu ini, di zaman sekarang semakin kompleks dan rumit.

Faktor-faktor psikologis, sosiologis, lingkungan alamiah, lingkungan desain (rekayasa) dan teknologis, factor media konvensional dan digital, dan juga factor-faktor stimuli temporal. Semuanya turut membentuk atau setidaknya turut berpengaruh terhadap kondisi dan situasi perilaku manusia pada saat yang sama, juga mungkin ada pengaruhnya pada saat dan situasi yang lain di masa yang akan datang.¹⁴

Menurut Setiawan Dani, teknologi dapat menjadi media pengahancur umat manusia setidaknya karena tiga hal:

1. Teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instan atau manja, tidak menghargai proses, dan mau yang serba instan.
2. Teknologi memang bisa mendekatkan yang jauh, tetapi bisa menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing di lingkungan sekitar, kurang awas terhadap lingkungan sekitar, dan bisa tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi.
3. Teknologi memicu perilaku konsumtif, orang jadi selalu mengejar produk terbaru atau membeli promo-promo yang ditawarkan internet.¹⁵

Melemahnya peran agama menjadi salah satu penyebab perilaku negative dalam peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik

¹³ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hal. 242.

¹⁴ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5.

¹⁵ Barnawi dan Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

material.¹⁶ Seorang penuntut ilmu tidak boleh meninggalkan suatu cabang ilmu yang terpuji, atau salah satu jenis ilmu, kecuali ia harus mempertimbangkan matang-matang dan memperhatikan tujuan dan maksudnya. Kemudian jika usianya mendukung maka ia berusaha mendalaminya, tetapi jika tidak maka harus menekuni yang paling penting di antaranya dan mencukupkan diri dengannya. Karena ilmu pengetahuan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁷

Berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh teknologi informasi di atas, dalam hal ini khususnya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada siswa-siswinya, guna menghadapi derasnya arus perkembangan teknologi informasi. Karena sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membangun moralitas atau karakter peserta didik menjadi *insan kamil*. Dengan begitu, sekolah dapat mencetak generasi masa depan yang berperan sebagai pionir teknologi.

Sebagaimana dikemukakan di atas, semua ini diakibatkan oleh penyelewengan penggunaan ilmu dan teknologi. Menurut Al-Quran, tangan manusia jugalah yang bertanggungjawab terhadap polusi daratan, lautan dan udara, terhadap susutnya sumber-sumber energy secara cepat, terhadap dehumanisasi teknologi atas manusia. Seperti Firman Allah dalam Q.S. Ar-Ruum (30): 41, yang berbunyi:

¹⁶ M. Rusli Karim, *Agama, Modernisasi dan Skularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hal. 116.

¹⁷ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hal 17.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁸

Akhlik merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Begitu pentingnya akhlak, Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁹

Akhlik atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam *system ideanya*.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani al-Huda, 2002), hal. 409

¹⁹ *Ibid.*, hal. 413.

Akhlak atau system perilaku dapat diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

1. Rangsangan-jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Melalui latihan;
 - b. Melalui Sikap;
 - c. Melalui Sifat;
 - d. Melalui Tanya jawab;
 - e. Melalui contoh.
 - f. Melalui Pola bicara;

2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a. Melalui dakwah;
 - b. Melalui ceramah;
 - c. Melalui diskusi, dan lain-lain.²⁰

Dalam perspektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara dua orang ataupun dua kelompok.²¹

Akhlak menjadi ciri dari profil karakter muslim sejati. Bahkan akhlak menjadi modal awal pembangun sebuah masyarakat. Dalam

²⁰ Zakiah Daradjat, et.al., *Dasar-dasar Agama Islam: Bagian I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hal. 262.

²¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 74.

kapasitas sebagai *khalifah fil ardh*, manusia diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dan seisinya demi kemakmuran masyarakat lebih luas.²²

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang terletak di kawasan Blitar Timur yang mendapat gelar sebagai madrasah Adiwiyata. Selain terletak di jalur utama yang banyak diminati oleh para peserta didik, madrasah ini juga telah memakai teknologi informasi yang telah berkembang saat ini. Seperti pada setiap tahun sekolah tersebut juga memberikan suatu penyegaran pada pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang peserta ujian mengerjakan soal dengan menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK), kemudian cara mengoreksinya menggunakan *scanner*.

Hal ini berbeda dengan tahun ini yang akan lebih canggih lagi, yakni ujian sekolah di MAN Wlingi Blitar telah menggunakan fasilitas *online* yaitu UASBK dan UNBK. Jadi ujian di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi telah berbasis computer dengan *online system*. Selain itu siswa-siswi di MA Negeri Wlingi telah menggunakan kamus elektronik, kalkulator, dan juga telah menggunakan fasilitas *finger print* untuk absen para siswa-siswinya.

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam sebuah skripsi dengan judul: “*Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar*”.

²² *Ibid.*, hal 92.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui latihan-latihan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
2. pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
3. pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
4. pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui Tanya jawab peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
5. pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui contoh Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
6. pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Adakah pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Adakah pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah seperti di atas, maka tujuan pembahasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap Sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap Sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif secara signifikan antara teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.
2. Ada pengaruh positif secara signifikan antara teknologi informasi terhadap akhlak melalui sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.
3. Ada pengaruh positif secara signifikan antara teknologi informasi terhadap akhlak melalui pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang memiliki minat pada kajian yang sama yakni tentang pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang pembentukan akhlak terutama dalam pendidikan karakter peserta didik.

b. Bagi Pendidik

sebagai tolok ukur keberhasilan materi yang disampaikan terutama materi Akidah Akhlak terhadap afektif dan psikomotor siswa dalam bertingkah laku sehari-hari yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan pengoreksi diri agar dapat selektif dalam menggunakan teknologi informasi dan dapat menjaga akhlak yang sesuai dengan kaidah Islami.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak peserta didik.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keputakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang memiliki minat pada kajian yang sama sekaligus sebagai bahan penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam proposal dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar”, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Teknologi Informasi

- Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesa informasi.²³
- Teknologi merupakan alat atau benda-benda yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.²⁴

²³ Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni, *Pengetahuan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hal. 2.

²⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Maret 2015), hal. 93

- Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.²⁵
- Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.²⁶

b. Akhlak

- Akhlak adalah khuluq, yang memiliki arti tingkah laku, perangai dan tabiat. Secara istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.²⁷
- Akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.²⁸
- Akhlak *is the state of the soul which causes it to perform its action without thought and deliberation.* (suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.²⁹
- *Khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan seseorang.³⁰

²⁵ Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 52.

²⁶ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hal. 2 .

²⁷ Azyumadi Azra, dkk., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta : Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002), hal. 203.

²⁸ Zakiah Daradjat, et.al., *Dasar-dasar Agama Islam: Bagian I*, (...), hal. 261.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hal. 2.

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 11.

- Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.³¹

2. Secara Operasional

- a. Dalam pandangan penulis, judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar” dimaknai dengan penggunaan teknologi informasi yang memberikan dampak terhadap pembentukan akhlak peserta didik, dengan mengetahui perubahan sikap, sifat dan pola bicara peserta didik.
- b. Teknologi Informasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah dampak dari perkembangan teknologi informasi yang memberikan pengaruh terhadap perubahan akhlak responden, baik secara positif maupun secara negatif dalam cara pandang setiap individu yang diukur melalui total skor yang diperoleh dari jawaban responden. Untuk mengukur variable ini digunakan instrument berupa angket.
- c. Akhlak yang dimaksud adalah pengembangan akhlak dengan fondasi akidah yang benar dimulai dengan membangun hubungan yang baik dengan Allah dan Rasulullah, lalu berlanjut pada hubungan dengan sesama dan lingkungan. Akhlak siswa adalah nilai perilaku dalam diri peserta didik kemudian

³¹ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Ad-Diin*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, jilid III), hal. 53.

diimplementasikan dalam bentuk sikap oleh siswa (peserta didik), melalui:

Pertama, sikap Islami yakni perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument berupa angket.

Kedua, sifat Islami yakni watak religius yang dimiliki seseorang. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument berupa angket.

Ketiga, pola bicara yakni tata bicara dan tata bahasa bicara yang dipakai seseorang. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument berupa angket.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir.

Bagian awal, yang berisi: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan; a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan

masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian f) manfaat penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan; a) tinjauan tentang teknologi, b) tinjauan tentang akhlak, c) penelitian terdahulu, d) kerangka konseptual.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini dipaparkan; a) pendekatan dan jenis penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan; a) dekripsi data, b) pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan; a) Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar, b) Pengaruh teknologi informasi terhadap Sifat Islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar, c) Pengaruh teknologi informasi terhadap pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar.

Bab VI adalah penutup. Dalam bab ini dipaparkan; a) Kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.